



Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Sederhana Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Media Pembelajaran Papan Selip (*Slot Board*)

Tanto Aljauharie Tantowie, Elinda Marlianti, Khiqmatu Solehah, Lilih Rahmawati,
Lita Siti Syaadah

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kemampuan menulis siswa kelas II MI Darul Ulum Pasirkadu Petirhilir Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis yang masih rendah pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Rata-rata nilai ketuntasan minimum pada mata pelajaran bahasa Indonesia yang diperoleh siswa MI Darul Ulum kelas II masih dibawah KKM yaitu 70. Setelah diamati nilai pembelajaran bahasa Indonesia dalam menulis karangan sederhana masih rendah karena ada beberapa siswa belum mencapai nilai KKM, diketahui dari 22 siswa kelas 2 hanya 8 orang (32%) yang mencapai nilai KKM sedangkan 14 orang (68%) nilainya masih di bawah nilai KKM yang telah ditentukan. Hal ini disebabkan proses pembelajaran lebih berpusat pada guru, kurangnya kosakata bahasa Indonesia dan penyampaian materi yang monoton sehingga siswa merasa jenuh dan bosan. Keadaan ini menjadikan kemampuan siswa dalam menulis karangan kurang maksimal sehingga berpengaruh terhadap tingkat kemampuan siswa dalam menulis sebuah karangan.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK) model John Elliot yang terdiri dari 2 siklus, meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, teknik wawancara, teknik tes unjuk kerja, dan analisis deskriptif.

Setelah melakukan penelitian, dapat diperoleh data sebagai berikut: 1) Kemampuan pendidik dalam penyusunan RPP bahasa Indonesia pada siklus I pertemuan 1 memperoleh nilai 89,2, siklus I pertemuan 2 memperoleh nilai 90,7, dan siklus II pertemuan 1 dengan nilai 92,25; 2) Kemampuan pendidik dalam proses pembelajaran pada siklus I pertemuan 1 memperoleh nilai 89,96, siklus I pertemuan 2 memperoleh nilai 91,06, dan siklus II pertemuan 1 memperoleh nilai 92,06; 3) Keterampilan menulis peserta didik melalui media pembelajaran papan selip (*slot board*) yaitu pra siklus memperoleh nilai 64,31, siklus I pertemuan 1 memperoleh nilai 71,30, siklus I pertemuan 2 memperoleh nilai 75,85, dan siklus II pertemuan 1 memperoleh nilai 78,97. Tingkat ketuntasan keterampilan menulis peserta didik yaitu pra siklus memperoleh nilai ketuntasan 36,36% dengan jumlah siswa yang tuntas 8 orang dan yang belum tuntas 14 orang, dan siklus II pertemuan 1 memperoleh nilai ketuntasan 86,36% dengan jumlah siswa yang tuntas 19 orang dan yang belum tuntas 3 orang. Dengan demikian penggunaan media pembelajaran papan selip (*slot board*) dapat meningkatkan keterampilan menulis peserta didik.

Kata kunci: Keterampilan menulis, karangan sederhana, media papan selip (*slot board*)

A. Pendahuluan

Menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan BAB II pasal 3 dikemukakan bahwa “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik, agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab” (Depdiknas, 2003: 131).

Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan diatas, maka setiap individu selalu berkembang baik dalam perkembangan fisik ataupun psikis, sebagian besar perkembangan setiap individu tersebut diperoleh melalui proses belajar. Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, berpartisipatif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik.

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenjang pendidikan. Hal ini berarti bahwa berhasil dan gagalnya suatu pencapaian tujuan dari pendidikan sangatlah bergantung pada proses belajar yang dialami oleh peserta didik (Syah, 2010: 87), oleh karena itu diperlukan kreativitas dalam mengajar agar peserta didik dapat menata serta menghubungkan pengalaman dan pengetahuan yang dimilikinya sehingga membentuk satu kesatuan pemahaman dalam belajar.

Pelajaran bahasa Indonesia merupakan sarana untuk mengungkapkan segala sesuatu yang ada dalam diri seseorang baik berbentuk perasaan, pikiran, gagasan, dan keinginan yang dimilikinya. Pendidikan pelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu aspek penting yang perlu diajarkan pada siswa di sekolah tingkat satuan pendidikan SD/MI. Oleh sebab itu, siswa diharapkan mampu menguasai, memahami, dan mengimplementasikan keterampilan berbahasa seperti membaca, menyimak (mendengarkan), menulis dan berbicara. Menurut Hartati (2003: 12), pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulisan. Salah satu keterampilan yang dijadikan indikator pada mata pelajaran bahasa Indonesia tingkat SD/MI adalah keterampilan menulis. Keterampilan menulis yang diajarkan di SD/MI di antaranya menulis kalimat atau sebuah paragraf seperti kalimat sederhana, teks paragraf karangan sederhana, cerita pendek, dan lain sebagainya.

Menurut Suparno dan Yunus (dalam Dalman, 2015: 4) mengemukakan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan atau informasi secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya.

Berdasarkan pengertian di atas dapat peneliti ketahui bahwa menulis adalah suatu kegiatan menuangkan ide gagasan secara tertulis yang bertujuan untuk menyampaikan pesan dengan pihak lain.

Dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan, keterampilan menulis yang harus peserta didik kuasai di antaranya menulis karangan sederhana. Menulis karangan sederhana adalah proses mengorganisasikan ide atau gagasan seseorang secara tertulis dalam bentuk karangan sederhana yang terdiri dari beberapa kalimat (Resmini, 2006: 85).

Rendahnya motivasi dan minat peserta didik dalam menulis disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah kurangnya penguasaan kosa kata bahasa Indonesia dan kemampuan guru dalam penggunaan metode, strategi, maupun media pembelajaran. Selama ini guru hanya menggunakan metode, strategi dan media pembelajaran yang sederhana seperti papan tulis, serta kurang menarik perhatian peserta didik sehingga menimbulkan rasa bosan dan jenuh pada peserta didik saat dalam proses pembelajaran di kelas.

Adapun proses pembelajaran bahasa Indonesia di MI Darul Ulum belum sesuai dengan tujuan pembelajaran, karena masih dijumpai permasalahan dalam keterampilan menulis sebuah karangan bahasa Indonesia dengan menggunakan media pembelajaran yang kurang bervariasi, kurangnya kemampuan guru dalam menyampaikan pembelajaran, siswa kurang antusias dan mudah bosan dalam proses pelaksanaan pembelajaran, serta kurangnya pemahaman siswa terkait hasil belajar bahasa Indonesia yang masih jauh dari KKM sebesar 70. Hal ini terlihat bahwa dari 22 siswa kelas 2 hanya 8 orang (32%) yang mencapai nilai KKM sedangkan 14 orang (68%) nilainya masih di bawah nilai KKM yang telah ditentukan (Hasil wawancara dengan guru kelas 2 MI Darul Ulum Petirhilir Baregbeg pada tanggal 18 Maret 2019).

Dari hasil wawancara di MI Darul Ulum Petirhilir Kecamatan Baregbeg, kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia membutuhkan inovasi pembelajaran agar para siswa menjadi bersemangat, mempunyai motivasi untuk belajar, dan antusias menyambut pelajaran di sekolah (hasil wawancara dengan Ibu Linda Sri Wulandini, S.Pd. guru kelas II MI Darul Ulum Petirhilir Baregbeg pada tanggal 18 Maret 2019).

Dengan permasalahan di atas penulis selaku peneliti menarik kesimpulan bahwa permasalahan tersebut penting untuk diteliti dan dipecahkan dengan melakukan tindakan yang akan meningkatkan pemahaman siswa serta terhadap materi-materi yang disampaikan dan penggunaan strategi pembelajaran yang dapat melibatkan aktivitas peserta didik.

Tindakan yang diambil peneliti yaitu dengan merancang suatu bentuk pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan dengan menerapkan media pembelajaran papan selip (*slot board*). Sebagaimana dijelaskan bahwa media papan selip (*slot board*) adalah sebuah media pembelajaran berupa papan yang memiliki saku atau kantong yang berfungsi untuk menyelipkan kartu yang akan disusun menjadi sebuah kalimat atau paragraf.

Berdasarkan penelitian yang relevan yang telah dilakukan oleh Desiana Wahyu Utami Tahun 2014 dengan judul Peningkatan penguasaan kosakata bahasa Indonesia melalui media papan selip (*slot board*) dalam pembelajaran menulis sebuah karangan sederhana, penguasaan kosakata peserta didik dan menunjukkan bahwa penerapan media pembelajaran papan selip (*slot board*) efektif digunakan dalam pembelajaran penguasaan kosakata bahasa Indonesia (Wahyu, 2014).

Dengan menggunakan media pembelajaran papan selip (*slot board*) diharapkan peserta didik dapat menambah penguasaan kosakata bahasa Indonesia peserta didik dan dapat membuat sebuah karangan sederhana tanpa bantuan guru. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul : **“Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Sederhana Melalui Media Pembelajaran Papan Selip (*Slot Board*) Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia”**

Berdasarkan dari identifikasi masalah tersebut, peneliti memandang perlu merumuskan beberapa masalah dalam perumusan masalah agar mencapai hasil yang baik dalam pengumpulan data yang akurat serta terarah, maka adapun perumusan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini sebagai berikut: 1) Bagaimana penyusunan perencanaan pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Indonesia pokok bahasan menulis karangan sederhana menggunakan media pembelajaran papan selip (*slot board*) ?; 2) Bagaimana proses pembelajaran dengan menggunakan media papan selip (*slot board*) pada mata pelajaran bahasa Indonesia pokok bahasan menulis karangan sederhana di kelas 2 MI Darul Ulum Petirhilir Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis ?; 3) Bagaimana peningkatan kemampuan menulis karangan sederhana peserta didik pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan

menggunakan media papan selip (*slot board*) di kelas 2 MI Darul Ulum Petirhilir Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis ? .

B. Kajian Teori

1. Hakikat Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu proses memperoleh pengetahuan yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa dalam proses belajar mengajar. Bagaimana dalam belajar siswa memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan dan sikap (Suryono dan Hariyanto, 2015: 9). Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006: 7) pembelajaran adalah suatu kegiatan guru secara terprogram untuk membuat siswa belajar secara aktif dan menekankan pada sumber belajar.

Pengertian belajar menurut Burton (dalam Aunurrahman, 2013: 35) mengemukakan bahwa belajar sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka mampu berinteraksi. Adapun pengertian lain dari belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman (Morgan dalam Sagala Syaiful, 2014: 13).

Dari beberapa pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa pembelajaran dan belajar merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Pembelajaran menunjukkan pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pengajar sedangkan belajar lebih menunjukkan pada apa yang harus dilakukan siswa sebagai penerima pelajaran.

b. Hakikat Bahasa Indonesia SD/MI

Hakikat pembelajaran bahasa Indonesia adalah untuk mengarahkan siswa untuk terampil berkomunikasi dalam bahasa Indonesia, baik itu secara lisan maupun tulisan, baik situasi formal maupun informal. Selain terampil berkomunikasi siswa diharapkan memiliki sikap apresiatif terhadap karya sastra bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk mengembangkan kemampuan menggunakan bahasa Indonesia dalam segala fungsinya sebagai sarana komunikasi, sarana berpikir, sarana persatuan dan sarana kebudayaan.

Pendapat di atas seiring dengan pendapat Resmi (2006: 49) bahwa pembelajaran bahasa Indonesia merupakan sebuah pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dengan bahasa baik secara lisan maupun tulisan. Adapun menurut Cahyani (2009: 36), bahasa Indonesia adalah alat komunikasi yang digunakan masyarakat Indonesia untuk kepentingan sehari-hari dalam belajar, bekerja, dan berinteraksi lainnya. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia adalah suatu proses belajar peserta didik dalam mempelajari bahasa Indonesia.

Bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran di sekolah dasar yang terdiri dari empat aspek yaitu membaca, menulis, menyimak dan berbicara (Mulyani, 2009: 39). Bahasa Indonesia adalah mata pelajaran mendasar yang sudah diajarkan sejak tingkat sekolah usia dini. Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar menekankan pada kemampuan berkomunikasi dan memahami serta mampu menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional.

Adapun tujuan dari bahasa Indonesia yang tercantum dalam kurikulum adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa menghargai dan membanggakan bahasa dan sastra Indonesia sebagai bahasa nasional dan bahasa negara
- 2) Siswa memahami bahasa dan sastra Indonesia dari segi bentuk, makna dan fungsi serta menggunakannya dengan tepat dan kreatif.
- 3) Siswa memiliki kemampuan menggunakan bahasa dan sastra Indonesia untuk meningkatkan intelektual, kematangan emosional dan sosialnya.
- 4) Siswa memiliki disiplin dalam berpikir dan berbahasa
- 5) Siswa menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual Indonesia.

c. Ruang Lingkup Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI

Menurut Cahyani (2009: 37), ruang lingkup mata pelajaran bahasa Indonesia di SD/MI yaitu:

- 1) Mendengarkan, yang meliputi mendengarkan berita, pengumuman, perintah, bunyi atau suara percakapan, penjelasan ataupun ceramah, serta mengapresiasi sastra yang berupa dongeng, cerita rakyat, fabel, pantun, syair dan lain sebagainya.

- 2) Berbicara, seperti mengungkapkan gagasan dan perasaan, berdialog, pesan, bercerita pengalaman, menyampaikan sambutan, menyampaikan laporan, dan seterusnya.
- 3) Membaca, berupa membaca huruf, suku kata, kalimat, paragraf, berbagai teks bacaan atau cerita, denah, tata tertib, pengumuman, kamus, dan lain-lain.
- 4) Menulis, seperti menulis karangan deskriptif, menulis cerpen dengan menggunakan tulisan rapih dan jelas, serta memperhatikan pemakaian ejaan, tanda baca, serta kosa kata yang tepat dengan menggunakan kalimat tunggal dan kalimat majemuk.

2. Keterampilan Menulis Karangan Sederhana

a. Pengertian Menulis

Menurut Rahardi (dalam Kusumaningsih dkk, 2013: 65) mengemukakan bahwa menulis adalah kegiatan menyampaikan sesuatu menggunakan bahasa melalui tulisan dengan maksud dan pertimbangan tertentu untuk mencapai sesuatu yang dikehendaki.

Menulis adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dengan menuangkan ide atau gagasan, pesan yang digunakan untuk komunikasi secara tidak langsung kepada orang lain. Senada dengan pendapat Tarigan (2008: 3) bahwa menulis yaitu suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung atau tidak tatap muka dengan orang lain.

Menulis adalah suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Menulis juga merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis dalam tujuan misalnya memberitahu, menakutkan, atau menghibur (Dalman, 2015: 3). Adapun menurut Marwoto (dalam Dalman, 2015: 4), Menulis adalah suatu proses kreatif memindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah suatu kegiatan menuangkan ide atau gagasan dalam bentuk karangan tertulis untuk menyampaikan pesan atau informasi kepada pihak lain.

b. Pengertian Keterampilan Menulis

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) terampil adalah cakap dalam menyelesaikan tugas, mampu dan cekatan. Sedangkan keterampilan adalah kecakapan untuk menyelesaikan tugas, kecakapan seseorang untuk memakai bahasa dalam menulis, membaca, menyimak atau berbicara.

Menurut Reber, keterampilan adalah kemampuan melakukan pola-pola tingkah laku yang kompleks dan tersusun rapi dan sesuai dengan keadaan untuk mencapai hasil ketentuan (<http://digilib.uinsby.ac.id/3519/5/bab202.pdf>).

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan menulis

Menurut Syah (2010: 132), secara global faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan menulis pada siswa dibagi menjadi tiga yaitu 1) Faktor internal; yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa, 2) faktor eksternal; yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa, 3) faktor pendekatan belajar; yakni strategi dan metode yang digunakan untuk belajar.

d. Pengertian karangan sederhana

Menurut Dhiwie (2010: 1) karangan adalah suatu karya tulis hasil dari kegiatan seseorang untuk mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami.

Karangan sederhana merupakan keseluruhan rangkaian kegiatan seseorang mengumpulkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada pembaca agar mudah dipahami. Karangan sederhana diperoleh dari suatu proses dimana ide yang ada dilibatkan dalam suatu kata, kata-kata yang terbentuk dirangkai menjadi sebuah kalimat. Kalimat disusun menjadi sebuah paragraf dan paragraf-paragraf tersebut mewujudkan sebuah karangan sederhana (Resmini, 2006: 72).

Karangan sederhana memiliki ciri-ciri yaitu 1) bahasanya mudah dimengerti; 2) kata-kata yang digunakan masih sederhana; 3) kalimatnya pendek; 4) tema dan isi karangan biasanya mengenai pengalaman dan lingkungan keseharian anak; 5) bersifat mempengaruhi emosi pembaca; 6) menyangkut objek panca indera (Martaulina, 2018: 63).

3. Media Pembelajaran Papan Selip (*Slot Board*)

a. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti “tengah” atau “pengantar”. Media secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat peserta didik mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap (Azhar, 2013: 3). Media adalah sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim kepada penerima sehingga merangsang pikiran, perasaan, minat dan perhatian siswa sedemikian rupa sehingga terjadi proses belajar mengajar (Nur, 2017: 19).

Menurut Hujair (2015: 1) media adalah sebuah alat yang mempunyai fungsi menyampaikan pesan. Media pembelajaran adalah sebuah alat yang berfungsi dan dapat digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Adapun pengertian lain dari media pembelajaran adalah sarana atau alat bantu pendidikan yang dapat digunakan sebagai perantara dalam proses pembelajaran untuk mempertinggi efektifitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pengajaran (Wahyu, 2014: 20). Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara pembelajar dan proses pembelajaran di kelas.

b. Pengertian Media Pembelajaran Papan Selip (*Slot Board*)

Menurut soeparno (dalam Nur, 2017: 22), media papan selip (*slot board*) adalah media pembelajaran yang terbuat dari papan yang memiliki saku atau kantong yang kegunaannya untuk menyelipkan kartu-kartu yang akan disusun menjadi sebuah kalimat atau paragraf. Papan selip (*slot board*) juga dapat diartikan sebagai sarana atau alat bantu pembelajaran yang terbuat dari papan atau karton yang digunakan untuk membantu proses pengajaran guru.

Papan selip (*slot board*) disebut juga sebagai papan kantong, yakni sebuah media pembelajaran yang terbuat dari papan triplek yang memiliki kantong-kantong berisikan kartu kata untuk di jadikan sebuah kalimat atau paragraf dan gambar untuk dijadikan sebagai ide gagasan membuat sebuah kalimat atau paragraf (Wahyu, 2014: 21).

c. Kelebihan dan Kekurangan Media Papan Selip (*Slot Board*)

Kelebihan media papan selip (*slot board*) yaitu menarik dan variatif sehingga menciptakan suasana kelas yang menyenangkan; memudahkan pengajar dalam menjelaskan materi pembelajaran; mudah di ingat; memungkinkan adanya partisipasi aktif dari siswa; mengurangi kebosanan dan jenuh dalam kegiatan pembelajaran; dapat menggunakan bahan lain selain triplek misalnya dus bekas, kain flanel (Nur, 2017: 23).

Adapun kekurangan dari media papan selip (*slot board*) yaitu sulit untuk dibawa karena ukurannya yang cenderung besar; memerlukan waktu yang lama dalam pembuatannya; mudah cepat rusak; memerlukan biaya dalam pembuatannya (Nur, 2017: 23).

d. Langkah-langkah Penggunaan Media Papan Selip (*Slot Board*)

Langkah-langkah penggunaan media papan selip (*slot board*) pada proses pembelajaran menurut Nur, 2017: 23) yaitu:

- 1) Siapkan terlebih dahulu papan selip yang berisi kartu kata dan gambar pada kantong atau saku dari papan tersebut.
- 2) Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan melakukan apersepsi terkait materi yang akan disampaikan menggunakan media papan selip.
- 3) Guru menjelaskan tentang penggunaan media papan selip yang akan di terapkan pada pembelajaran
- 4) Setelah itu, siswa ditugaskan untuk mengambil kartu atau gambar dari media papan selip sebagai kata kuncinya.
- 5) Setiap siswa mengerjakan yang ditugaskan guru
- 6) Diakhir pembelajaran siswa mengumpulkan tugasnya

C. Metode

Penelitian ini merupakan model siklus yang dilakukan secara berulang dan berkelanjutan yaitu siklus untuk mencapai hasil yang meningkat. Siklus ini terdiri dari beberapa tahap yaitu perencanaan tindakan kelas (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), observasi (*observing*) dan refleksi (*reflecting*).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes, observasi, wawancara, umjuk kerja, catatan lapangan, dan analisis deskriptif. Adapun teknik pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini adalah seleksi, pengelompokan, pengolahan dan interpretasi data, evaluasi dan repleksi terhadap hasil interpretasi data, serta tindak lanjut atau rekomendasi

D. Hasil

Berdasarkan hasil penelitian di atas hasil penerapan penggunaan media pembelajaran papan selip (*slot board*) dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada siklus I pertemuan 1 nilai rata-rata hasil belajar keterampilan menulis peserta didik adalah 71,30 dengan persentase 54,54% dengan jumlah peserta didik yang lulus adalah 12 peserta didik dari 22 peserta didik. Refleksi siklus I pertemuan 1 ada beberapa yang harus diperbaiki diantaranya dalam aspek rencana pelaksanaan pembelajaran yaitu kurang rinci dan sumber pelajaran hanya satu sumber

saja dan dalam proses pembelajaran yaitu kurang berinteraksi dengan peserta didik dan penyampaian materi harus jelas.

Dari hasil pengamatan observer terhadap pelaksanaan tindakan kelas pada Siklus I pertemuan 2 nilai rata-rata keterampilan menulis peserta didik adalah 75,85 atau sebanyak 72,72% dengan perhitungan 16 orang peserta didik yang tuntas dan yang belum tuntas sebanyak 6 orang peserta didik. Refleksi siklus I pertemuan 2 ada beberapa yang harus diperbaiki diantaranya dalam aspek rencana pelaksanaan pembelajaran yaitu kurang mengkondisikan kelas sehingga proses pembelajaran kurang efektif.

Adapun hasil penelitian pada siklus II pertemuan 1 sebanyak 19 orang peserta didik atau sebanyak 86,36% yang mencapai nilai KKM dan yang belum tuntas 3 orang peserta didik dengan nilai rata-rata kelas 78,97. Refleksi siklus II pertemuan 1 ada beberapa yang harus diperbaiki adalah terdapat beberapa peserta didik belum memahami pelajaran, mengalami kesulitan membaca dan menulis, serta penguasaan kosa kata yang sedikit.

E. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan selama 2 siklus 3 pertemuan ternyata penelitian ini dapat membuktikan : 1) Peningkatan kemampuan pendidik dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dari siklus I pertemuan 1 mencapai rata-rata 89,2, siklus I pertemuan 2 mencapai rata-rata 90,7 dan siklus II pertemuan 1 mencapai rata-rata 92,25. Dengan demikian siklus I pertemuan 1 dan 2, serta siklus II pertemuan 1 terdapat peningkatan; 2) Kinerja pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaransangat berpengaruh terhadap keterampilan menulis peserta didik. Dari 2 siklus yang telah dilaksanakan dalam penelitian tindakan kelas ini, pelaksanaan pembelajarannya semakin baik hal ini dilihat berdasarkan penilaian observer terhadap peneliti pada proses pembelajaran siklus I pertemuan 1 mencapai nilai rata-rata 89,96, siklus I pertemuan 2 mencapai nilai rata-rata 91,06, dan siklus II pertemuan 1 mencapai nilai rata-rata 92,06. 3) Keterampilan menulis peserta didik juga dipengaruhi oleh kemampuan pendidik dalam menyusun RPP dan melaksanakan pembelajaran. Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan hasilnya semakin meningkat sesuai yang diharapkan. Siklus I pertemuan 1 mencapai nilai rata-rata 71,30 dengan persentase 54,54%, hasil tes menulis peserta didik siklus I pertemuan 2 mencapai nilai rata-rata 75,85 dengan persentase 72,72%, dan siklus II pertemuan 1 mencapai nilai rata-rata 78,97 dengan persentase 86,36%.

F. Kesimpulan

1. Kemampuan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Hal itu berdasarkan hasil penilaian observer terhadap kinerja peneliti dalam menyusun RPP mengalami peningkatan. Nilai penyusunan RPP pada siklus I pertemuan 1 mencapai rata-rata 89,2, siklus I pertemuan 2 mencapai rata-rata 90,7, dan pada siklus II pertemuan 1 mencapai nilai rata-rata 92,25.
2. Kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran bahasa Indonesia keterampilan menulis juga mengalami peningkatan, hal ini dapat dibuktikan dengan aktivitas guru dan peserta didik yang meningkat pada setiap siklusnya dengan melihat hasil penilaian observer terhadap kemampuan pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran siklus I pertemuan 1 mencapai nilai rata-rata 89,96, siklus I pertemuan 2 mencapai nilai rata-rata 91,06, dan siklus II pertemuan 1 mencapai nilai rata-rata sebanyak 92,06.
3. Keterampilan menulis karangan sederhana peserta didik mengalami peningkatan dari siklus ke siklusnya. Hal ini terbukti dari nilai tes keterampilan menulis karangan sederhana peserta didik yang meningkat pada setiap siklusnya. Siklus I pertemuan 1, dari 22 peserta didik sebanyak 12 orang peserta didik atau sebanyak 54,54% yang mencapai nilai KKM dengan rata-rata nilai kelas 71,30. Siklus I pertemuan 2 nilai rata-rata keterampilan menulis peserta didik adalah 75,85 atau sebanyak 72,72% dengan perhitungan 16 orang peserta didik yang tuntas dan yang belum tuntas sebanyak 6 orang peserta didik. Pada siklus II pertemuan 1 sebanyak 19 orang peserta didik atau sebanyak 86,36% yang mencapai nilai KKM dan yang belum tuntas 3 orang peserta didik dengan nilai rata-rata kelas 78,97.

Daftar Pustaka

- Azhar, Arsyad. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Prasada
- Aunurrahman. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: CV ALFABETA
- Cahyani, Isah. 2009. *Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Danendra
- Dalman. 2015. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Depdiknas. 2003. *Dasar, Fungsi dan Tujuan (Sistem Pendidikan Nasional)*. Jakarta: Depdiknas
- Dimiyati & Mudjino. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Dhiwie. 2010. *Upaya Meningkatkan Karangan Sederhana dengan Menggunakan Gambar Seri*. Skripsi Jurusan PGSD UPI Bandung.

- Hartati. 2003. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hujair, AH Sanaky. 2015. *Media Pembelajaran Interaktif–Inovatif Buku Bacaan Wajib Guru, Dosen, dan Calon Pendidik*. Yogyakarta: PT KAUKABA DIPANTARA
- <http://digilib.uinsby.ac.id/3519/5/bab202.pdf>. diakses pada 31 Agustus 2019 pukul 14.00
- Kusumaningsih, dkk. 2013. *Terampil Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Mulyani, Ai Yani. 2009. *Upaya Mengatasi Kesulitan Membaca dengan Metode Permainan Kartu Untuk Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Ciamis: Institut Agama Islam Darussalam (IAID).
- Nur, Ditta Rahmawati. 2017. *Efektivitas Media Papan Selip Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis di kelas X SMAN 7 Purwokerto Skripsi S1*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. Diambil dari <http://eprints.uny.ac.id/56100/1/skripsi.pdf>. Diakses tanggal 14 Maret 2019
- Resmini. 2006. *Pembinaan dan Pengembangan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Bandung: UPI PRESS
- Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sagala, Syaiful. 2014. *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: CV ALFABETA
- Suryono & Hariyanto. 2015. *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung
- Wahyu, Desiana Utami. 2014. *Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Melalui Media Papan Selip (Slot Board) Pada Siswa Kelas II Sdn 2 Karangtalun Tahun 2013/2014* <http://core.ac.uk/download/pdf/148600696.pdf> Diakses 14 Maret 2019